

INTISARI

Mikro Organisme Lokal (MOL) merupakan salah satu metode dalam pembuatan pupuk organik cair dengan memanfaatkan mikroorganisme lokal yang berada di suatu biomassa. Limbah ikan memiliki kandungan unsur hara nitrogen yang lumayan tinggi. Limbah ikan yang dihasilkan di Indonesia sebesar 25 – 30% sehingga memiliki potensi yang besar untuk dijadikan pupuk organik cair (POC). Penelitian dilakukan dengan membuat POC limbah ikan dengan metode MOL dan diaplikasikan pada tanaman bawang merah. Rancangan percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 2 faktor. Faktor pertama adalah konsentrasi MOL limbah ikan 1% (M1), 2,5% (M2), dan konsentrasi 5% (M3). Faktor kedua adalah intensitas penyiraman setiap 5 hari sekali (P1), 10 hari sekali (P2), dan 15 hari sekali (P3). Perlakuan ini diaplikasikan pada tanaman bawang merah di tanah entisol, Samas, Bantul. Perlakuan kombinasi tidak menunjukkan hasil interaksi yang signifikan tetapi memiliki kecenderungan lebih dipengaruhi oleh intensitas penyiraman. Perlakuan kombinasi memberikan hasil interaksi yang signifikan pada parameter berat basah dan kering akar + umbi tanaman bawang merah. Faktor konsentrasi MOL limbah ikan berpengaruh nyata terhadap berat basah dan kering akar + umbi tanaman bawang merah.

Kata kunci : MOL, POC, limbah ikan, tanaman bawang merah, tanah entisol

ABSTRACT

Local Micro Organism (LMO) is one method in making liquid organic fertilizer by utilizing local microorganisms in a biomass. Fish waste has a fairly high nitrogen nutrient content. Fish waste produced in Indonesia is 25-30% so that it has great potential to be used as liquid organic fertilizer (POC). The research was conducted by making fish waste POC with the LMO method and applied to onion plants. The experimental design used was a Complete Randomized Design with 2 factors. The first factor is the LMO concentration of fish waste 1% (M1), 2.5% (M2), and 5% concentration (M3). The second factor is the intensity of watering once every 5 days (P1), once every 10 days (P2), and once every 15 days (P3). This treatment is applied to shallot in entisol, Samas, Bantul soils. The combined treatment gives a significant interaction result on the wet and dry weight parameters of the roots + bulbs of shallot. The MOL concentration factor of fish waste has a significant effect on the wet and dry weight of the roots + bulbs of shallot.

Keywords: MOL, POC, fish waste, shallot, entisol soil